

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Selain Surabaya salah satu kota besar di Jawa Timur adalah kota Malang. Dikatakan demikian karena kota Malang selalu mengikuti perkembangan, kemajuan dan perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan jaman yang semakin maju. Kemajuan pembangunan yang dilakukan dalam segala bidang baik dalam pembangunan industri, pariwisata, pendidikan dan transportasi.

Salah satu pendukung keberhasilan pembangunan adalah sarana dan prasarana transportasi yang lengkap. Sarana transportasi yang tersedia bermacam-macam mulai dari angkutan yang dapat digunakan oleh masyarakat dengan biaya yang relatif murah sampai dengan transportasi yang dapat digunakan secara cepat dengan pelayanan secara pribadi yang biasa disebut taksi.

Taksi merupakan salah satu jenis sarana transportasi dengan mempergunakan argometer yang dapat mengantar seseorang ke tempat tujuan secara cepat dan nyaman. Pelayanan jasa taksi di wilayah kota Malang saat ini dirasa sangat penting dan sudah merupakan suatu kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pemakai atau pengguna taksi yang semakin meningkat setiap hari ke hari. Berdasarkan

pertimbangan di atas, maka didirikan PT. Citra Perdana Kendedes, yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa transportasi jenis taksi. PT. Citra Perdana Kendedes didirikan tahun 1987 oleh H. Rudy Haryanto, SE. yang merupakan pemilik sekaligus direktur utama sejak PT. Citra Perdana Kendedes didirikan hingga sekarang.

Pada awal berdiri, PT. Citra Perdana Kendedes merupakan anak perusahaan Makobu Group dan berbentuk Perseroan Terbatas. Status modal yang digunakan adalah PMDN, dengan Nomor Ijin Usaha 13081600315, NPWP 1.615.042.7-011. Rekrutmen tenaga kerja dilakukan dengan mengambil personil dari Makobu Group, yang selanjutnya diberi kepercayaan untuk memimpin setiap divisi yang ada pada perusahaan. Kemudian PT. Citra Perdana Kendedes membuka lowongan kerja karena membutuhkan lebih banyak tenaga kerja pada bagian keuangan, teknik, administrasi, dan operasi. Kantor pusat PT. Citra Perdana Kendedes pada awalnya berlokasi di Karangploso.

Seiring perkembangannya kantor pusat dipindahkan ke Jalan Soekarno Hatta. Pemindahan kantor pusat dilakukan untuk memudahkan akses operasional. Kemudian pada tahun 2001 dilakukan lagi pemindahan kantor pusat ke Jalan Bungan Merak No. 2 Malang. Hingga saat ini kantor pusat PT. Citra Perdana Kendedes tetap berlokasi di Jalan Bunga Merak No. 2 Malang.

Dengan berbekal kemauan dan rasa optimis, PT. Citra Perdana Kendedes mulai beroperasi di wilayah kota Malang pada tanggal 31

Desember 1991 dengan menggunakan sedan merk Nisan B-13 sebanyak 60 unit. Dengan bertitik tolak dari pengamatan terhadap adanya suatu peluang dalam perkembangan suatu perusahaan jasa taksi, maka pada tahun 1992 PT. Citra Perdana Kendedes mampu menambah 40 unit taksi dengan jenis kendaraan Mazda MR 90. Jadi pada saat itu jumlah pengoperasian taksi di wilayah kota Malang mencapai 100 unit.

Hal ini tentunya belum memberikan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang semakin hari semakin meningkat. Terbukti pada tahun 1996 PT. Citra Perdana Kendedes menambah dengan kendaraan terbarunya yaitu Nissan Sunny B-13 sebanyak 40 unit dan tahun 1997 sebanyak 40 unit. Di samping penambahan unit taksi, juga diadakan pergantian unit Mazda MR yang kurang diminati masyarakat dengan menggunakan Nissan Sunny B-13 yang pada akhir Desember 1997 telah terealisasi pengoperasiannya. Tahun 2001 diadakan kembali peremajaan unit taksi yaitu dengan menggunakan Toyota Soluna sebanyak 37 unit yang disebut dengan taksi wisata. Tahun 2004 PT. Citra Perdana Kendedes Malang diadakan kembali 10 unit Vios, tahun 2005 10 unit Vios, tahun 2009 14 unit Vios dan 2010 20 unit Vios yang disebut juga taksi wisata.

2. Struktur Organisasi

PT. Citra Perdana Kededes adalah berbentuk lini atau garis di mana bawahan hanya melaksanakan perintah dari atasan. Dalam struktur organisasi lini, garis arus formal komunikasi atau hubungan kegiatan

karyawan adalah dari atas ke bawah dan sebaliknya. Dalam struktur organisasi lini setiap karyawan mendapat tugas dan bimbingan dari satu atasan, karyawan juga bertanggung jawab atas pekerjaan kepada atasan. Di pihak lain setiap pimpinan (kepala bagian, kepala regu dan sebagainya) bertanggung jawab atas keberhasilan manajemen karyawan bagian atau regu yang dibawahinya kepada atasan langsung.

Berdasarkan bagan organisasi yang ada pada PT. Citra Perdana Kendedes berikut merupakan tugas dan wewenang dari masing-masing:

a. Direktur Utama

Direktur utama memegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan. Di dalam melaksanakan pekerjaannya, dibantu oleh enam kepala bagian dan satu sekretaris. Masing-masing kepala bagian membawahi beberapa karyawan yang akan bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya dan nantinya hasil tersebut akan dipertanggungjawabkan secara langsung kepada atasan (Direktur Utama).

Tugas Direktur Utama:

- 1) Membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.
- 2) Menandatangani surat-surat perjanjian dan surat-surat penting lainnya.
- 3) Menganalisis dan mengevaluasi hasil aktivitas perusahaan yang bersifat kerja lapangan.

- 4) Bertanggung jawab kepada seluruh aktivitas perusahaan.
- 5) Mengetahui dan menandatangani laporan bulanan dari masing-masing kepala bagian atau regu.

b. Asisten Manajer

Tugas dan tanggung jawab Asisten Manajer :

- 1) Merumuskan sistem dan prosedur kerja taksi.
- 2) Menuntaskan permasalahan kurang sektor akibat operasi dari pengemudi di armada taksi yang sedang beroperasi.
- 3) Menangani kasus dan klaim.
- 4) Bertanggung jawab atas penyiapan / pembagian kerja Surat Perintah Operasi (SPO) kepada pengemudi yang berhak operasi setiap hari.

c. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris:

- 1) Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari pimpinan.
- 2) Membantu tugas-tugas pimpinan yang meliputi mengetik, membuat surat (keluar/masuk), menyusun berkas-berkas, dan menyerahkan surat-surat yang akan ditandatangani oleh direktur utama.
- 3) Bertanggung jawab kepada direktur.

d. Kepala Bagian Keuangan

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Keuangan:

- 1) Membuat anggaran bulanan, triwulan, semester, dan tahunan.
- 2) Memeriksa realisasi anggaran *cash flow* mingguan, bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan.
- 3) Memeriksa realisasi anggaran aliran bank.
- 4) Mengevaluasi pengeluaran yang sekiranya melebihi yang dianggarkan.
- 5) Mengevaluasi permintaan dan pemakaian *spare part* untuk kendaraan taksi.
- 6) Mengadakan *cash opname* setiap minggu.
- 7) Mengadakan *stock opname* setiap bulan.
- 8) Tugas lain mengenai permasalahan yang berhubungan dengan keuangan.

e. Administrasi Keuangan

Tugas dan tanggung jawab Administrasi Keuangan:

- 1) Membuat estimasi *cash flow* dan aliran bank bulanan.
- 2) Membuat dan memasukkan laporan piutang pengemudi.
- 3) Membuat mutasi kas harian.
- 4) Mengecek rekapitulasi setoran harian pengemudi ke Bbkti Terima Setoran (BTS) dan fisik uang yang telah diterima dari kasir.
- 5) Mengeluarkan sesuai otoritas dan membuat Bukti Kas Keluar (BKK) serta membuat Bukti Kas Masuk (BKM)

untuk setoran harian dan pendapatan dari sumber dana lainnya.

- 6) Membuat buku harian bank dan membuat register cek dan giro.
- 7) Membuat laporan gaji karyawan setiap bulan.

f. Kasir

Tugas dan tanggung jawab kasir:

- 1) Menerima setoran dari pengemudi berdasarkan data kegiatan harian, menghitung dan mengecek kebenaran data serta penyimpanan uang hasil setoran tersebut.
- 2) Bertanggung jawab atas penyimpanan dan keamanan fisik uang setoran taksi.
- 3) Membuat laporan terjadinya piutang kurang setor dan klaim setiap hari serta mencetak ke dalam kartu pengemudi setiap bulan.
- 4) Menagih piutang kurang setor, klaim, dan hutang pengemudi.

g. Bagian Gudang

Tugas dan tanggung jawab Bagian Gudang:

- 1) Melaksanakan dan mengkoordinasi semua tugas bagian gudang.
- 2) Mengontrol penerimaan dan pengeluaran *spare part*.

- 3) Bertanggung jawab atas semua laporan dan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh bagian gudang.
- 4) Menerima dan mengecek barang *spare part* yang dikirim dari pemasok dan mencocokkan barang apakah sesuai dengan permintaan order serta membuat laporan Bukti Masuk Gudang (BMG).
- 5) Mengeluarkan barang *spare part* sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

h. Kepala Bagian Umum

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Umum:

- 1) Menjaga ketertiban dan keamanan perusahaan.
- 2) Mengkoordinasi bawahan di dalam pelaksanaan kegiatan umum serta kebutuhan inventaris perusahaan.
- 3) Bertanggung jawab terhadap seluruh aset perusahaan.
- 4) Mengurus perijinan yang diperlukan dalam usaha menunjang kelancaran kegiatan perusahaan.
- 5) Memberikan masukan kepada pimpinan untuk kepentingan kemajuan perusahaan.
- 6) Koordinasi dengan bagian-bagian lain dalam usaha memajukan perusahaan.

i. Kepala Bagian Personalia

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Personalia:

- 1) Menyusun kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempersiapkan peraturan dan tata tertib untuk mengatur pelaksanaan dan peraturan tugas harian di dalam operasional perusahaan.
 - 2) Mengkoordinasi bawahan dalam pelaksanaan kegiatan personalia.
 - 3) Mengatur pembinaan dan peningkatan kualitas kerja karyawan dan pengemudi.
 - 4) Memelihara suasana kerja dan menegakkan disiplin kerja serta melakukan tindakan terhadap karyawan yang melakukan penyelewengan.
 - 5) Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengarahkan proses pengadaan tenaga kerja.
 - 6) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian atau data karyawan.
- j. Administrasi Personalia dan Umum

Tugas dan tanggung jawab Administrasi Personalia dan Umum:

- 1) Melakukan pekerjaan administrasi dengan baik sesuai dengan fungsi bagian personalia dan umum.
- 2) Membantu kegiatan operasional dan ikut berusaha meningkatkan kualitas pelayanan jasa perusahaan.

k. Bagian Keamanan/Satpam

Tugas dan tanggung jawab Bagian Keamanan/Satpam:

- 1) Melindungi dan mencegah terhadap kemungkinan adanya usaha pengrusakan atau kekacauan.
- 2) Menjaga keamanan personal, material, dan wilayah kerja.
- 3) Membantu prosedur pengoperasian taksi.

l. Kepala Bagian Teknik

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Teknik:

- 1) Membuat perencanaan, perawatan dan perbaikan kendaraan.
- 2) Memelihara serta memeriksa kondisi kendaraan.
- 3) Bertanggung jawab terhadap waktu yang hilang akibat *down time*.
- 4) Menyelesaikan serta bertanggung jawab apabila terjadi permasalahan teknis kendaraan pada jam operasi.
- 5) Mengatur jadwal kerja seefektif mungkin.
- 6) Mengawasi, memeriksa, dan mengevaluasi hasil kerja bawahannya.
- 7) Bertanggung jawab atas pemakaian *spare part* dengan selalu memperhatikan efisiensi penggunaan.
- 8) Bertanggung jawab terhadap pemakaian dan perawatan peralatan kerja yang digunakan.

m. Administrasi Teknik

Tugas dan tanggung jawab Administrasi Teknik:

- 1) Melaksanakan pekerjaan administrasi dengan baik sesuai fungsi bagian teknik.
- 2) Mendata kendaraan sebelum dan setelah perbaikan setiap hari.
- 3) Melaporkan kendaraan sebelum atau sudah selesai perbaikan kepada Kabag. Teknik.

n. Mekanik

Tugas dan tanggung jawab Mekanik:

- 1) Menaati dan melaksanakan perintah dari Kabag. Teknik untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan Surat Perintah Perbaikan (SPP).
- 2) Memeriksa kondisi kendaraan beserta perlengkapannya secara teratur agar dapat mengetahui kerusakan secara dini, untuk diadakan perbaikan sepenuhnya.
- 3) Mempertanggungjawabkan segala akibat yang timbul karena kesalahan atau kelalaian teknisi dalam melaksanakan jalannya perbaikan atau perawatan kendaraan.
- 4) Bekerja sama dengan bagian operasi dalam menentukan biaya perbaikan yang terjadi akibat kelalaian pengemudi atau kasus lainnya yang berkaitan dengan kerusakan kendaraan perusahaan.

o. Kepala Bagian Operasi

Tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Operasi:

- 1) Bertanggung jawab atas segala pelaksanaan operasional taksi.
- 2) Bertanggung jawab atas semua kondisi kendaraan taksi dalam keadaan terawat baik.
- 3) Bertanggung jawab atas segala kejadian yang menimpa kendaraan usaha perusahaan yang terjadi termasuk pengurusnya.
- 4) Menjaga hubungan kerja dan komunikasi yang baik dengan pihak luar perusahaan.
- 5) Menjembatani hubungan yang baik antara pimpinan dengan karyawan yang ada pada PT. Citra Perdana Kendedes.

p. Assisten Administrasi Operasi

Tugas dan tanggung jawab Assisten Administrasi Operasi:

- 1) Membantu tugas-tugas harian administrasi operasi.
- 2) Merekapitulasi apabila ada surat peringatan pengemudi ke buku *coundite* pengemudi, setiap tanggal 15-20 diumumkan saldo klaim, jumlah angsuran, jumlah angsuran yang berkaitan dengan bonus pengemudi.
- 3) Menyiapkan laporan mingguan/bulanan PT. Citra Perdana Kendedes dan mendata/mengevaluasi *down time* pengemudi

dari setoran harian pengemudi (dari bagian keuangan) untuk perhitungan rasio bulanan/triwulan.

- 4) Mendata *point* pengemudi untuk membuat perhitungan bonus bulanan/triwulan pengemudi sebelum tanggal 7 (tujuh).
 - 5) Menerbitkan atau mengontrol SPO (Surat Perintah Operasi) serta mencatat data argo akhir ke SPO yang akan dikeluarkan (data argo awal).
 - 6) Memeriksa SPO pada saat pengemudi selesai operasi, sekaligus mengecek keberadaan dan mengesahkan hasil operasinya.
 - 7) Berkaitan dengan butir sebelumnya Ass. Adm. Operasi harus mengecek pendapatan pengemudi yang mengalami kurang setoran dan mempunyai tanggungan hutang klaim.
 - 8) Memberikan surat tugas kepada karyawan yang akan memakai mobil dinas perusahaan.
- q. Administrasi Operasi

Tugas dan Tanggung jawab Administrasi Operasi:

- 1) Membuat laporan data armada operasi.
- 2) Merekapitulasi data kurang setor, klaim, dan *point* pengemudi ke Kartu Prestasi Pengemudi (KPP).
- 3) Memasukkan data pengemudi operasi ke buku jurnal operasi dan data pengemudi.

- 4) Menerima pesan tertulis, lisan melalui telepon atau radio komunikasi untuk diteruskan atau didistribusikan kepada seluruh unit taksi sesuai kebutuhan.
- 5) Bertanggung jawab terhadap pemakaian dan perawatan fasilitas kantor yang dikuasakan.
- 6) Menjaga kerahasiaan dan kewibawaan perusahaan yang diketahui.

r. Operator

Tugas dan tanggung jawab Operator:

- 1) Mengarahkan/memberikan petunjuk kepada pengemudi dalam hal kesulitan/situasi yang sulit termasuk pencarian alamat penumpang.
- 2) Memonitor seluruh unit kendaraan yang beroperasi secara berkala.
- 3) Menyampaikan pesan dari perusahaan kepada pengemudi atau sebaliknya.
- 4) Melaporkan segala kegiatan atau kejadian maupun penyimpangan yang terjadi selama melakukan monitor kepada bagian operasi sesuai dengan kendaraan taksi yang beroperasi.
- 5) Memberikan motivasi kepada pengemudi di lapangan dalam rangka mencapai operasi yang maksimal.

- 6) Menjalankan tugas dengan penuh wibawa, bertanggung jawab dan bersahabat dengan pengemudi maupun dengan penumpang/pelanggan.
- 7) Selama bertugas harus menggunakan bahasa yang sopan, singkat, dan jelas.
- 8) Menunjuk atau menugaskan pengemudi dengan adil, bijaksana, dan secara bergilir tanpa pilih kasih terhadap pesanan yang ada, baik di dalam kota maupun di luar kota.
- 9) Koordinasi dan kerja sama dengan semua bagian yang terkait.
- 10) Menjaga rahasia dengan wibawa perusahaan.
- 11) Menerima pesan tertulis, lisan, telepon atau radio komunikasi untuk diteruskan kepada seluruh unit taksi sesuai kebutuhan.

s. Pengemudi

Tugas dan tanggung jawab Pengemudi:

- 1) Penampilan pengemudi harus sopan, bersih, rapi, dan tertib.
- 2) Pengemudi bertugas pada hari dan jam kerja sesuai dengan jadwal operasi.
- 3) Sebelum bertugas/beroperasi, pengemudi wajib memeriksa kendaraan dan peralatan atau perlengkapan tambahan kendaraan atau taksi.

- 4) Apabila terjadi kerusakan, pengemudi wajib melapor kepada bagian teknik untuk diperbaiki.
- 5) Pengemudi berkewajiban melayani penumpang dengan sebaik-baiknya. Semua tindakan dan tingkah laku pengemudi baik waktu operasi/di luar operasi yang melawan hukum adalah di luar tanggung jawab perusahaan.

3. Bentuk Badan Hukum

Bentuk Badan Hukum usaha PT. Citra Perdana Kendedes adalah Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Notaris tanggal 3 Oktober 1990 dengan memiliki ijin dari beberapa pihak, antara lain:

- a. Ijin prinsip dari Kepala Daerah Tingkat II Malang.
- b. Ijin operasi dari DLLAJR Tingkat I Jawa Timur.
- c. Ijin dari BKMP Pusat Jakarta.
- d. Ijin usaha dari bagian perekonomian Pemda Tingkat II Malang.
- e. SIUP dari Departemen Perdagangan.
- f. TDP dari Departemen Perdagangan.
- g. Ijin radio komunikasi dari Deparpostel.

4. Lokasi

Kantor pusat PT. Citra Perdana Kendedes terletak di Jalan Bunga Merak No. 2 Malang. Sedangkan untuk mendistribusikan jasa kepada pelanggan, PT. Citra Perdana Kendedes memiliki beberapa

pangkalan di kota Malang. Berikut perincian mengenai pangkalan dan wilayah:

a. Cinemax Jalan danau Toba No. 1

Sawojajar I, Sawojajar II, Ranugrati ke Timur, Pertigaan Polsek ke Utara, Villa Gunung Buring, Ampeldento, Jembatan Sulfat ke Timur.

b. Pandean

LP lowokwaru ke Utara, Jalan Karya Barat, Jalan Tenaga Baru, Jalan Sulfat Utara, Jembatan Sulfat ke Barat.

c. Gadang

Rumah potong hewan ke Selatan, Puri Cempaka Putih I, Puri Cempaka Putih II, Tajinan, Tutut, Jalan Lembayung dan sekitarnya, Pertigaan Polsek ke Selatan.

d. Stasiun Tugu

Kalimasodo, Punto Dewo, Polehan, Jalan Raya Mayjen Wiyono, Jalan Urip Sumoharjo, Ksarian, Kaveleri, panglima Sudirman Selatan.

e. Matahari

Jalan Martadinata, Jalan Koprul Usman, Jalan Kyai Tamim, Jalan Wiro Margo, Jalan Sersan Harun, Jalan Prof. M. Yamin, Jalan Juanda, Jodipan Wetan, Mergosono, Kebalen Wetan, Hotel Sampurna ke Utara, Jomplangan.

f. Batu

Buk Anyar ke Barat, Giripurno ke Barat.

g. Landung Sari

Tawang Argo ke Timur, Pasar Karangploso, Donowarih, Ayam Goreng Pak Sholeh, caru, Pendem, Pesangrahan Pratama, Jalan Raya Tlogomas, Taman Rekreasi Tlogomas, Tlogo Warna, Tirta Rahayu, Batu Permata, Puri Palm Karangploso.

h. Dinoyo

Batas tendon air ke Timur, Tata Surya, Tlogo Indah, Graha Dewata, Villa Bukit Tidar, Jalan Panjaitan, Terusan Bogor.

i. Kampus

Jalan Bandung, Sunan Kalijogo, Jalan Raya Candi s/d Karang Besuki, Sumpersari, Jalan Bogor Atas.

j. Dieng

Bandulan, Puncak Bukit Dieng, Tidar, Wilis Indah, Kawi Atas, Jalan Wilis, Perempatan Galunggung ke Selatan.

k. RKZ

Janti Barat Dalam, Janti Selatan, Jalan Niaga, Jalan Halmahera, Jalan Irian Jaya, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Arief Margono, Jalan Supriyadi.

l. Kacuk

Klayatan I, II, III, Bakalan Krajan, Keben I, II, III, Bumi Kepuh Indah, Kepanjen, Wagir.

m. Lavallete

Jalan Panglima Sudirman Utara, Selatan LP Lowokwaru, Hotel Serayu, Jalan Serayu-Kunto Basworo, Wijayandanu, Jalan Sulfat Selatan, sekitar Perum Ngujil.

n. Carefour

Borobudur Agung, Perempatan Istana Borobudur, Jalan Ikan Tombro, Perum Tanjung Sekar, River Side, Jalan S. Parman, Jalan A. Yani.

o. Soehat (Jalan Soekarno Hatta)

Jalan Kumis Kucing, Sudimoro, Perum ABM, Tegal Gondo/Perum IKIP, Candi Mendut Barat, Terusan Candi Mendut, Soekarno Hatta, Pandan Arum Barat.

p. Mitra II

Jalan Bunga Sri Gading ke Timur, Letjen Sutoyo ke Selatan.

q. Araya

Bale Arjosari sebelah Timur, Pelabuhan Ratu, Blimbing Timur Utara, Tumpang, Plaosan Barat, Plaosan Timur, Jalan A. Yani Utara, Jalan Pahlawan.

r. Karang Lo

Djarum Karang Ploso ke Timur, Singosari, Lawang, Ampel Dento ke Timur, Karolin, Griya Permata Alam, Satriya Arjosari.

s. Santoso

Jalan KH. Agus Salim, Jalan Aris Munandar, Jalan KH. Achmad Dahlan, Jalan Zainul Arifin, Bank Indonesia Pintu Timur, Jalan Merdeka Timur.

t. Semeru

Jalan Bondowoso, Jalan Retawu, Jalan Simpang Bogor, jalan Bogor Bawah, Jalan B.S. Riyadi, Jalan Kawi Bawah, Jalan Kelud, Jalan Surabaya, Jalan Jombang dan sekitarnya.

u. Pelangi

Jalan Basuki Rachmat, Hotel Trio Indah II, Jalan Pierre Tandean, Jalan Sutan Syahrir, Jalan Ade Irma Suryani, Jalan Satriya, Jalan Halmahera Gg I, Jalan AR. Hakim, Jalan Wkid Hasyim.

5. Jumlah Pekerja

PT. Citra Perdana Kendedes mempunyai Karyawan sejumlah 40 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Karyawan Menurut Fungsi Operasional PT. Citra Perdana Kendedes Malang Tahun 2010

No.	Bagian	Jumlah
1.	Direktur	1
2.	Ass. Manajer	1
3.	Keuangan, Sekretaris	5
4.	Operasi	16
5.	Teknik	10
6.	Personalia dan Umum	7
	Jumlah	40

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes Taksi Malang Tahun 2010

Dari jumlah karyawan yang ada pada PT. Citra Perdana Kendedes, masing-masing mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya. Tingkat pendidikan karyawan yang ada pada PT. Citra Perdana Kendedes mulai dari tingkat yang terendah yaitu SLTP sampai tingkat yang paling tinggi yaitu tingkat Sarjana (S1), dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi Karyawan Menurut Latar Belakang Pendidikan PT. Citra Perdana Kendedes Tahun 2010

No.	Keterangan	Jumlah
1.	S1	14
2.	D3	1
3.	SLTA	10
4.	SMK	13
5.	SLTP	2
	Jumlah	40

Sumber : PT. Citra Perdana Kendedes Taksi Malang Tahun 2010

Disamping Karyawan tetap PT. Citra Perdana Kendedes juga mempunyai tenaga honorer sejumlah 25 orang sebagai juru pangkalan. Penggerak langsung armada taksi PT. Citra Perdana Kendedes adalah pengemudi dengan sistem mitra perusahaan. pengemudi berjumlah 193 orang.

6. Tujuan Perusahaan

Tujuan PT. Citra Perdana Kendedes meliputi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ingin dicapai dalam jangka satu tahun. Tujuan jangka pendek PT. Citra Perdana Kendedes antara lain:

- Meningkatkan produktivitas kerja.

- b. Menjaga kelancaran aktifitas produksi.
- c. Menjaga stabilitas perusahaan.

Selain itu ada pula tujuan jangka panjang PT. Citra Perdana Kendedes antara lain:

- a. Mencapai keuntungan optimum.
- b. Mengadakan ekspansi

7. Lingkup Pemasaran

Berdasarkan ijin trayek dari Dinas Perhubungan Kota Malang PT. Citra Perdana Kendedes dapat menyediakan jasa angkutan publik jenis taksi di wilayah Kota Malang dan Kota Batu. Unit taksi PT. Citra Perdana Kendedes dapat mengantarkan penumpang ke luar kota tetapi tidak diperkenankan untuk mengambil penumpang dari wilayah yang telah ditentukan pada ijin trayek.

B. Penyajian Data

1. Penggolongan Aset Tetap yang dimiliki oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang

Aset tetap merupakan aset berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa aset tetap yang dimiliki oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang :

a) Tanah

Tanah adalah tempat atau lokasi yang digunakan untuk usaha. Sesuai dengan peraturan yang berlaku tanah tidak dapat disusutkan.

b) Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh PT. Citra Kendedes Perdana Malang untuk melakukan kegiatan usaha perusahaan yang merupakan pusat aktivitas usaha selain di lapangan.

c) Perlengkapan Bengkel / Alat-Alat

Perlengkapan bengkel yaitu alat-alat yang digunakan untuk memperbaiki ataupun perawatan kendaraan yang dimiliki PT. Citra Perdana Kendedes. Misalnya : alat cat, *body repair*, kompresor dll.

d) Perlengkapan Bangunan

Perlengkapan bangunan yang digunakan untuk kenyamanan bagi pengguna bangunan, misalnya : AC (*air condition*), pesawat telepon, dll.

e) Kendaraan

Kendaraan merupakan suatu alat transportasi yang sangat penting untuk menjalankan usaha perusahaan .

f) Perlengkapan kantor

Perlengkapan kantor harus ada di setiap perusahaan karena untuk menjalankan operasional usahanya. Pada umumnya peralatan yang dimiliki atau dibutuhkan relative sederhana dan murah tetapi memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, misalnya : meja kerja, almari arsip, kursi, *filling cabinet*.

g) Perabot Kantor

Perabot kantor merupakan perlengkapan kantor yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. misalnya: tabung gas, kompor, dispenser dll.

2. Kebijakan PT. Citra Perdana Kendedes Malang Mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.

a. Pengakuan Awal Aset Tetap Kendaraan

Kebijakan mengenai akuntansi aset tetapnya, PT. Citra Perdana Kendedes Malang menentukan bahwa setiap barang yang diperoleh perusahaan baru dapat diakui sebagai aset tetap jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Barang-barang tersebut diperoleh melalui pengadaan atau pembelian yang dananya bersumber dari anggaran investasi perusahaan
2. Masa manfaat barang tersebut lebih dari 4 (empat) tahun dan atau
3. Nilai perolehan barang tersebut minimal Rp. 60.000.000,00

b. Penyusutan Aset Tetap Kendaraan

PT. Citra Perdana Kendedes Malang melakukan penyusutan terhadap seluruh jenis aset tetapnya kecuali tanah. Pelaksanaannya menggunakan metode penyusutan yang seragam untuk setiap jenis aset tetap yaitu menggunakan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran pada pengelompokan aset tetap berdasarkan UU No. 17 Tahun 2000 Kelompok Bukan Bangunan Kelompok 3 masa manfaat 16 tahun tarif penyusutan berdasarkan Metode garis lurus sebesar 6,25% . Manajemen mempunyai alasan dalam penerapan metode garis lurus oleh

semua jenis aset tetapnya adalah karena dengan pertimbangan bahwa perhitungannya paling sederhana dan mudah dilaksanakan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang digunakan oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang adalah sebagai berikut:

Bangunan 10-20 tahun

Perlengkapan Bengkel 10 tahun

Pelengkapan Kantor 5-10 tahun

Perlengkapan Bangunan 5-10 tahun

Perabot Kantor 4 tahun

Kendaraan 10 tahun

c. Pengungkapan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian aset tetap yaitu sebesar biaya perolehan (biaya historis).
2. Perusahaan menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Metode ini diterapkan untuk semua jenis aset tetap yang dimiliki.
3. Perusahaan mengungkapkan bahwa aset tetap dicatat sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.
4. Perusahaan mengungkapkan bahwa beban penyusutan aset tetap dilaporkan dalam laporan perhitungan laba rugi sebagai bahan penyusutan.

3. Daftar Aset Tetap Kendaraan Pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang

Penyajian informasi akuntansi kepada manajemen harus tersusun secara jelas dan efektif. Informasi yang berbentuk laporan keuangan merupakan alat ukur untuk menilai hasil yang telah dicapai perusahaan dan sebagai alat bantu memformulasikan rencana mendatang untuk membuat keputusan dan kebijakan di masa mendatang. Laporan yang akan disajikan berupa laporan keuangan yaitu yang berisi tentang posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang revaluasi aset tetap pada laporan keuangan. Berikut ini adalah pemaparan daftar aset tetap kendaraan yang dimiliki PT. Citra Perdana Kendedes Malang:

Tabel 4 Daftar Aset Tetap-Kendaraan PT. Citra Perdana Kendedes Malang Per 31 Desember 2010 (dalam ribuan rupiah)

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Umur Manfaat	Harga Pembelian	Biaya Tambahan	Harga Perolehan
1.	Soluna 37 unit @135.000	2001	10	4.995.000	370.000	5.365.000
2.	Vios A 10 unit @175.000	2004	10	1.750.000	100.000	1.850.000
3.	Vios B 10 unit @175.000	2005	10	1.750.000	100.000	1.850.000
4.	Vios C 14 unit @175.000	2009	10	2.450.000	140.000	2.590.000
5.	Vios D 20 unit @180.000	2010	10	3.600.000	300.000	3.800.000
	Total			14.545.000	910.000	15.455.000

Sumber: PT. Citra Perdana Kendedes Taksu Malang Tahun 2010

4. Perlakuan Akuntansi pada saat Perolehan Aset Tetap Kendaraan

- a. Pada tahun 2001 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 37 unit mobil Soluna sebesar Rp 4.995.000.000,-. Biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 370.000.000,-. Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat itu adalah dengan mendebet rekening Kendaraan sebesar Rp 4.995.000.000,- ; rekening Biaya pemasangan agrometer sebesar Rp 370.000.000,- ; dan mengkredit rekening Kas sebesar Rp 5.365.000.000,-.

Jurnal:

Kendaraan	Rp 4.995.000.000,-
Biaya pemasangan agrometer	Rp 370.000.000,-
Kas	Rp 5.365.000.000,-

- b. Pada tahun 2004 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 10 unit mobil Vios sebesar Rp 1.750.000.000,-. Biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 100.000.000,-. Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat itu adalah dengan mendebet rekening Kendaraan sebesar Rp 1.750.000.000,- ; rekening Biaya pemasangan agrometer sebesar Rp 100.000.000,- ; dan mengkredit rekening Kas sebesar Rp 1.850.000.000,-.

Jurnal:

Kendaraan	Rp 1.750.000.000,-
Biaya pemasangan agrometer	Rp 100.000.000,-
Kas	Rp 1.850.000.000,-

- c. Pada tahun 2005 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 10 unit mobil Vios sebesar Rp 1.750.000.000,-. Biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 100.000.000,-. Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat itu adalah dengan mendebet rekening Kendaraan sebesar Rp 1.750.000.000,- ; rekening Biaya pemasangan agrometer sebesar Rp 100.000.000,- ; dan mengkredit rekening Kas sebesar Rp 1.850.000.000,-.

Jurnal:

Kendaraan	Rp 1.750.000.000,-
Biaya pemasangan agrometer	Rp 100.000.000,-
Kas	Rp 1.850.000.000,-

- d. Pada tahun 2009 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 14 unit mobil Vios sebesar Rp 2.450.000.000,-. Biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 140.000.000,-. Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat itu adalah dengan mendebet rekening Kendaraan sebesar Rp 2.450.000.000,- ; rekening Biaya pemasangan agrometer sebesar Rp 140.000.000,- ; dan mengkredit rekening Kas sebesar Rp 2.590.000.000,-.

Jurnal:

Kendaraan	Rp 2.450.000.000,-
Biaya pemasangan agrometer	Rp 140.000.000,-
Kas	Rp 2.590.000.000,-

- e. Pada tahun 2010 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 20 unit mobil Vios sebesar Rp 3.600.000.000,-. Biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 200.000.000,-. Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat itu adalah dengan mendebet rekening Kendaraan sebesar Rp 3.600.000.000,- ; rekening Biaya pemasangan agrometer sebesar Rp 200.000.000,- ; dan mengkredit rekening Kas sebesar Rp 3.800.000.000,-.

Jurnal:

Kendaraan	Rp 3.600.000.000,-
Biaya pemasangan agrometer	Rp 200.000.000,-
Kas	Rp 3.800.000.000,-

5. Perhitungan Beban Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Berdasarkan Metode Garis Lurus

Seperti yang dijelaskan pada kebijakan atas penyusutan oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang yaitu melakukan penyusutan terhadap seluruh jenis aset tetapnya kecuali tanah. Pelaksanaannya menggunakan metode penyusutan yang seragam untuk setiap jenis aset tetap yaitu menggunakan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran pada pengelompokan aset tetap berdasarkan UU No. 17 Tahun 2000 Kelompok Bukan Bangunan Kelompok 3 masa manfaat 16 tahun tarif penyusutan berdasarkan Metode garis lurus sebesar 6,25%.

Berikut ini adalah perhitungan dan pencatatan yang dilakukan PT. Citra Perdana Kendedes Malang pada aset tetap kendaraan yang dimiliki:

- a. Pada tanggal 3 Februari 2001 perusahaan membeli 40 unit mobil Soluna sebesar Rp 4.995.000.000,-, pada tanggal 31 Desember 2001 perusahaan telah membebankan biaya penyusutan selama satu tahun penuh. Perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \text{harga perolehan} - \text{nilai sisa} \times 6,25\% \\ &= \text{Rp } 4.995.000.000,00 - 0 \times 6,25\% \\ &= \text{Rp } 312.187.500,00\end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 312.187.500,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 312.187.500,00

- b. Pada tanggal 7 Februari 2004 perusahaan membeli 10 unit mobil Vios A sebesar Rp 1.750.000.000,-, pada tanggal 31 Desember 2004 perusahaan telah membebankan biaya penyusutan selama satu tahun penuh. Perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \text{harga perolehan} - \text{nilai sisa} \times 6,25\% \\ &= \text{Rp } 1.750.000.000,00 - 0 \times 6,25\% \\ &= \text{Rp } 109.375.000,00\end{aligned}$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 109.375.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 109.375.000,00

- c. Pada tanggal 5 April 2005 perusahaan membeli 10 unit mobil Vios B sebesar Rp 1.750.000.000,-, pada tanggal 31 Desember 2005 perusahaan

telah membebankan biaya penyusutan selama satu tahun penuh.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Penyusutan = harga perolehan – nilai sisa x 6,25%

= Rp 1.750.000.000,00 – 0 x 6,25%

= Rp 109.375.000,00

Jurnal:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 109.375.000,00

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 109.375.000,00

- d. Pada tanggal 22 April 2009 perusahaan membeli 14 unit mobil Vios C sebesar Rp 2.450.000.000,-, pada tanggal 31 Desember 2009 perusahaan telah membebankan biaya penyusutan selama satu tahun penuh.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Penyusutan = harga perolehan – nilai sisa x 6,25%

= Rp 2.450.000.000,00 – 0 x 6,25%

= Rp 153.125.000,00

Jurnal:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 153.125.000,00

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 153.125.000,00

- e. Pada tanggal 10 November 2010 perusahaan membeli 20 unit mobil Vios D sebesar Rp 3.600.000.000,-, pada tanggal 31 Desember 2009 perusahaan telah membebankan biaya penyusutan selama satu tahun penuh.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Penyusutan = harga perolehan – nilai sisa x 6,25%

$$= \text{Rp } 3.600.000.000,00 - 0 \times 6,25\%$$

$$= \text{Rp } 225.000.000,00$$

Jurnal:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 225.000.000,00
----------------------------	-------------------

Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 225.000.000,00
--------------------------------	-------------------

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang

a. Perlakuan Atas Pengakuan Awal Aset Tetap Kendaraan

Pengakuan awal atas aset tetap merupakan proses pencatatan aset tetap pada saat transaksi perolehan pertama kali dilakukan. Proses ini melibatkan dokumen, bukti-bukti formal yang timbul dari transaksi atau kejadian yang harus diidentifikasi dan diukur secara andal. Permasalahan dalam pengakuan awal aset tetap adalah saat pengukuran atau penilaian aset tetap pada saat pencatatan aset tetap yang bersangkutan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Citra Perdana Kendedes Malang, perolehan aset tetap kendaraan menggunakan 1 cara yaitu dengan cara pembelian. PT. Citra Perdana Kendedes telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal.

b. Perlakuan Atas Penyusutan Aset Tetap Kendaraan

PT. Citra Perdana Kendedes Malang mendefinisikan penyusutan sebagai alokasi harga perolehan aset tetap kecuali tanah untuk periode-periode yang menikmati manfaat aset tersebut. Sedangkan menurut PSAK No. 16 2009 menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Jadi PT. Citra Perdana Kendedes Malang dalam mendefinisikan penyusutan sama dengan PSAK No. 16 2009 yang menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaat.

PT. Citra Perdana Kendedes Malang melakukan penyusutan terhadap aset tetap kendaraan dengan menggunakan kriteria penggolongan aset tetap berdasarkan UU No. 17 Pasal 11 Tahun 2000 dengan kelompok bukan bangunan, kelompok 3 masa manfaat 16 tahun, dengan tarif penyusutan berdasarkan metode garis lurus sebesar 6,25%. Alasan manajemen menggunakan metode tersebut adalah dengan mempertimbangkan bahwa metode atau cara tersebut praktis dan memudahkan dalam perhitungan biaya penyusutan agar dapat disesuaikan untuk penyusutan fiskal.

c. Perlakuan Atas Pengungkapan Aset tetap Dalam Laporan Keuangan

PT. Citra Perdana Kendedes telah memberikan informasi yang penting untuk memenuhi tujuan tersebut, berikut akan dibahas

mengenai pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan secara terperinci:

- 1) Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian aset tetap yaitu sebesar biaya perolehan tidak dengan biaya pembelian saja.
- 2) Perusahaan menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Metode ini diterapkan untuk semua jenis aset tetap yang dimiliki khususnya aset tetap kendaraan.
- 3) Perusahaan mengungkapkan bahwa aset tetap dicatat sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.
- 4) Perusahaan mengungkapkan bahwa beban penyusutan aset tetap dilaporkan dalam laporan perhitungan laba rugi sebagai beban penyusutan.

2. Analisis Perlakuan Akuntansi pada Saat Perolehan Aset Tetap Kendaraan

Pada bab dua telah dijelaskan bahwa harga perolehan aset tetap tidak hanya meliputi harga pembelian saja tetapi seharusnya setiap transaksi yang terjadi pada saat pembelian aset tetap, seperti Biaya pemasangan Agrometer, biaya angkut, atau biaya komisi.

Berikut ini merupakan pencatatan yang benar atas pembelian aset tetap di atas yang dilakukan oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang selama tahun 1991 sampai 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2001 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 37 unit mobil Soluna sebesar Rp 4.995.000.000,-, ditambah biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar

Rp 370.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Kendaraan Rp. 4.995.000.000,-

Biaya pemasangan agrometer Rp 370.000.000,- +

Biaya perolehan kendaraan Rp 5.365.000.000,-

Jurnal yang seharusnya untuk mencatat transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kendaraan Rp 5.365.000.000,-

Kas Rp 5.365.000.000,-

- b. Pada tahun 2004 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 10 unit mobil Vios A sebesar Rp 1.750.000.000,-, ditambah biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 100.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Kendaraan Rp. 1.750.000.000,-

Biaya pemasangan agrometer Rp 100.000.000,- +

Biaya perolehan kendaraan Rp 1.850.000.000,-

Jurnal yang seharusnya untuk mencatat transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kendaraan Rp 1.850.000.000,-

Kas Rp 1.850.000.000,-

- c. Pada tahun 2005 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 10 unit mobil Vios B sebesar Rp 1.750.000.000,-, ditambah biaya pemasangan

agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 100.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Kendaraan Rp. 1.750.000.000,-

Biaya pemasangan agrometer Rp 100.000.000,- +

Biaya perolehan kendaraan Rp 1.850.000.000,-

Jurnal yang seharusnya untuk mencatat transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kendaraan Rp 1.850.000.000,-

Kas Rp 1.850.000.000,-

- d. Pada tahun 2009 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 14 unit mobil Vios C sebesar Rp 2.450.000.000,-, ditambah biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 140.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Kendaraan Rp. 2.450.000.000,-

Biaya pemasangan agrometer Rp 140.000.000,- +

Biaya perolehan kendaraan Rp 2.590.000.000,-

Jurnal yang seharusnya untuk mencatat transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kendaraan Rp 2.590.000.000,-

Kas Rp 2.590.000.000,-

- e. Pada tahun 2010 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 40 unit mobil Vios D sebesar Rp 3.600.000.000,-, ditambah biaya pemasangan agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 200.000.000,-. maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Kendaraan Rp 3.600.000.000,-

Biaya pemasangan agrometer Rp 200.000.000,- +

Biaya perolehan kendaraan Rp 3.800.000.000,-

Jurnal yang seharusnya untuk mencatat transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Kendaraan Rp 3.800.000.000,-

Kas Rp 3.800.000.000,-

3. Analisis Perhitungan Beban Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Berdasarkan Metode Garis Lurus

Pada bab sebelumnya telah di jelaskan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap untuk periode yang kurang dari satu tahun adalah dengan menghitung terlebih dahulu penyusutan selama satu tahun kemudian mengalokasikan penyusutan tahunan ke masing-masing periode atas dasar waktu yang menunjukkan lamanya (dalam bulan) aset tetap perusahaan. Namun dalam hal ini perusahaan tidak melakukan perhitungan yang tepat terhadap beban penyusutan aset tetap yang dalam laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi sehingga beban penyusutan yang disajikan

menjadi lebih besar dari yang seharusnya dan mempengaruhi laba yang dihasilkan pada periode berjalan yaitu menjadi lebih kecil.

Berikut ini adalah perhitungan dan pencatatan yang benar atas penyusutan aset tetap kendaraan yang dilakukan oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang:

- a. Pada tanggal 3 Februari 2001 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 37 unit mobil Soluna dengan harga beli Rp 4.995.000.000,-, ditambah Biaya pemasangan Agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 370.000.000,-. Sehingga didapat harga perolehan sebesar Rp 5.365.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Penyusutan untuk tahun 2001:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \text{periode pemanfaatan} \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 5.365.000.000,00 - 0) \times (11/12) \\
 &= \text{Rp } 307.369.792,00
 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 307.369.792,00

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 307.369.792,00

Penyusutan tahun 2002-2009:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 5.365.000.000 - 0) \\
 &= \text{Rp } 335.312.500,00
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan tahun 2002:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Jurnal penyusutan tahun 2003:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Jurnal penyusutan tahun 2004:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500

Jurnal penyusutan tahun 2005:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500

Jurnal penyusutan tahun 2006:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,

Jurnal penyusutan tahun 2007:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,

Jurnal penyusutan tahun 2008:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Jurnal penyusutan tahun 2009:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 335.312.500,-

Penyusutan tahun 2010:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \text{periode pemanfaatan} \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 5.365.000.000,00 - 0) \times (2/12) \\
 &= \text{Rp } 55.885.417,-
 \end{aligned}$$

Jurnal Penyusutan tahun 2010:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 55.885.417,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 55.885.417,-

- b. Pada tanggal 7 Februari 2004 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 10 unit mobil Vios A dengan harga beli Rp 1.750.000.000,-, ditambah Biaya pemasangan Agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 100.000.000,-. Sehingga didapat harga perolehan sebesar Rp 1.850.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Penyusutan untuk tahun 2004:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \text{periode pemanfaatan} \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 1.850.000.000,00 - 0) \times (11/12) \\
 &= \text{Rp } 105.989.583,-
 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 105.989.583,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 105.989.583,-

Penyusutan tahun 2005-2012:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 1.850.000.000,00 - 0)
 \end{aligned}$$

= Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2005:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2006:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2007:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2008:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2009:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2010:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2011:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2012:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Penyusutan tahun 2013:

= Tarif x (Harga perolehan – Nilai sisa) x periode pemanfaatan

= 6,25% x (Rp 1.850.000.000,00 - 0) x (2/12)

= Rp 19.270.833,-

Jurnal Penyusutan tahun 2013:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 19.270.833,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 19.270.833,-

c. Pada tanggal 5 April 2005 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 10 unit mobil Vios B dengan harga beli Rp 1.750.000.000,-, ditambah Biaya pemasangan Agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 100.000.000,-. Sehingga didapat harga perolehan sebesar Rp 1.850.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Penyusutan untuk tahun 2005:

= Tarif x (Harga perolehan – Nilai sisa) x periode pemanfaatan

= 6,25% x (Rp 1.850.000.000,00 - 0) x (9/12)

= Rp 86.718.750,00

Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 86.718.750,00

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 86.718.750,00

Penyusutan tahun berikutnya:

$$= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa})$$

$$= 6,25\% \times (\text{Rp } 1.250.000.000,00 - 0)$$

$$= \text{Rp } 115.625.000,-$$

Jurnal penyusutan tahun 2006:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2007:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2008:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2009:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2010:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2011:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

 Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2012:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2013:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 115.625.000,-

Penyusutan untuk tahun 2014:

= Tarif x (Harga perolehan – Nilai sisa) x periode pemanfaatan

= 6,25% x (Rp 1.850.000.000,00 - 0) x (4/12)

= Rp 38.541.667,-

Jurnal penyusutan tahun 2014:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 38.541.667,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 38.541.667,-

d. Pada tanggal 22 April 2009 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 14 unit mobil Vios C dengan harga beli Rp 2.450.000.000,-, ditambah Biaya pemasangan Agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 140.000.000,-. Sehingga didapat harga perolehan sebesar Rp 2.590.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Penyusutan untuk tahun 2009:

= Tarif x (Harga perolehan – Nilai sisa) x periode pemanfaatan

= 6,25% x (Rp 2.590.000.000,00 - 0) x (9/12)

= Rp 121.406.250,00

Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 121.406.250,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 121.406.250,00

Penyusutan tahun 2010-2017:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 2.590.000.000,00 - 0) \\
 &= \text{Rp } 161.875.000,-
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan tahun 2010:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2011:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2012:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2013:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2014:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2015:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 161.875.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2016:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 161.875.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 161.875.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2017:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 161.875.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 161.875.000,-

Penyusutan untuk tahun 2018:

= Tarif x (Harga perolehan – Nilai sisa) x periode pemanfaatan

= 6,25% x (Rp 2.590.000.000,00 - 0) x (4/12)

= Rp 53.958.333,00

Jurnal penyusutan tahun 2018:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 53.958.333,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 53.958.333,-

- e. Pada tanggal 10 November 2010 PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pembelian 20 unit mobil Vios D dengan harga beli Rp 3.600.000.000,-, ditambah Biaya pemasangan Agrometer yang dilakukan hanya pada saat pembelian sebesar Rp 200.000.000,-. Sehingga didapat harga perolehan sebesar Rp 3.800.000.000,-, maka bagian akuntansi mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

Penyusutan untuk tahun 2010:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \text{periode pemanfaatan} \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 3.800.000.000,00 - 0) \times (2/12) \\
 &= \text{Rp } 39.583.333,00
 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 39.583.333,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 39.583.333,00

Penyusutan tahun 2011-2018:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Tarif} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \\
 &= 6,25\% \times (\text{Rp } 3.800.000.000,00 - 0) \\
 &= \text{Rp } 237.500.000,00
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan tahun 2011:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2012:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2013:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2014:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2015:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2016:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2017:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Jurnal penyusutan tahun 2018:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 237.500.000,-

Penyusutan untuk tahun 2019:

= Tarif x (Harga perolehan – Nilai sisa) x periode pemanfaatan

= 6,25% x (Rp 3.800.000.000,00 - 0) x (11/12)

= Rp 271.708.333,-

Jurnal penyusutan tahun 2019:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 271.708.333,-

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 271.708.333,-

4. Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi pada Saat Perolehan dan Perhitungan

Biaya Penyusutan Aset Tetap Kendaraan

- Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi pada saat Perolehan Aset Tetap Kendaraan

Hasil analisis di atas dapat dilihat dari tabel perbandingan harga perolehan menurut perusahaan dengan menurut analisis peneliti sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan (dalam ribuan rupiah)

Daftar Aset Tetap Kendaraan	Tahun Perolehan	Pencatatan Perusahaan	Pencatatan Seharusnya	Selisih Pencatatan
Soluna	2001	4.995.000	5.365.000	370.000
Vios A	2004	1.750.000	1.850.000	100.000
Vios B	2005	1.750.000	1.850.000	100.000
Vios C	2009	2.450.000	2.590.000	140.000
Vios D	2010	3.600.000	3.800.000	200.000
Total		14.545.000	15.455.000	910.000

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan pencatatan di atas menunjukkan selisih yang cukup besar yaitu pada tahun 2001 harga perolehan mobil Soluna dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 4.995.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 5.365.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 370.000.000,-. Pada tahun 2004 harga perolehan mobil Vios A dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 1.750.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 1.850.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 100.000.000,-. Pada tahun 2005 harga perolehan mobil Vios B dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 1.750.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 1.850.000.000,-,

sehingga perusahaan mencatat terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 100.000.000,-. Pada tahun 2009 harga perolehan mobil Vios C dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 2.450.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 2.590.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 140.000.000,-. Pada tahun 2010 harga perolehan mobil Vios D dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 3.600.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 3.800.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 200.000.000,-.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum mencerminkan informasi yang tepat seperti yang diharapkan, khususnya tentang aset tetap dan pos aset. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yaitu mengurangi nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca. Seharusnya perusahaan membebankan semua biaya sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut dalam harga perolehan aset tetap.

b. Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi pada saat Perolehan Aset Tetap Kendaraan

Berdasarkan analisis di atas setelah dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya dicatat dalam satu periode akuntansi di tahun pembeliannya. Pada tahun selanjutnya, baru penyusutan aset tetap tersebut dapat dihitung satu tahun penuh.

Penyusutan aset tetap yang telah dihitung dan dicatat sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2009, selanjutnya disajikan dalam daftar perbandingan beban penyusutan aset tetap kendaraan sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Beban Penyusutan Aset Tetap Kendaraan (dalam ribuan rupiah)

Daftar Aset Tetap Kendaraan	Tahun Perolehan	Tahun Penyusutan	Pencatatan Perusahaan	Pencatatan Sebenarnya	Selisih Pencatatan
Soluna	2001	2001	Rp 312.187.500,-	Rp 307.369.792,-	Rp 4.817.708,-
Soluna	2001	2002	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Soluna	2001	2003	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios A	2004	2004	Rp 109.375.000,-	Rp 105.989.583,-	Rp 3.385.417,-
Soluna	2001	2004	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios B	2005	2005	Rp 109.375.000,-	Rp 86.718.750,-	Rp 22.656.250,-
Vios A	2004	2005	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Soluna	2001	2005	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios B	2005	2006	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2006	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Soluna	2001	2006	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios B	2005	2007	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2007	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Soluna	2001	2007	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios B	2005	2007	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2007	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Soluna	2001	2007	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios C	2009	2009	Rp 153.125.000,-	Rp 121.406.250,-	Rp 31.718.750,-
Vios B	2005	2009	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2009	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Soluna	2001	2009	Rp 312.187.000,-	Rp 335.312.500,-	Rp. 23.125.500,-
Vios D	2010	2010	Rp 225.000.000,-	Rp 39.583.333,-	Rp 185.416.667,-
Vios C	2009	2010	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios B	2005	2010	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2010	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Soluna	2001	2010	Rp 312.187.000,-	Rp 55.885.417,-	Rp 256.331.583,-

Vios D	2010	2011	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios B	2005	2011	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2011	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios D	2010	2012	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios B	2005	2010	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2010	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios D	2010	2013	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios B	2005	2013	Rp 109.375.000,-	Rp 115.625.000,-	Rp 6.250.000,-
Vios A	2004	2013	Rp 109.375.000,-	Rp 19.270.833,-	Rp 90.104.167,-
Vios D	2010	2014	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios B	2005	2014	Rp 109.375.000,-	Rp 38.541.667,-	Rp 70.833.333,-
Vios D	2010	2015	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios D	2010	2016	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios D	2010	2017	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2011	Rp 153.125.000,-	Rp 161.875.000,-	Rp 8.750.000,-
Vios D	2010	2018	Rp 225.000.000,-	Rp 237.500.000,-	Rp 12.500.000,-
Vios C	2009	2018	Rp 153.125.000,-	Rp 53.958.333,-	Rp 99.066.667,-
Vios D	2010	2019	Rp 225.000.000,-	Rp 217.708.333,-	Rp 7.291.667,-

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan pencatatan di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2001 penyusutan Soluna dicatat oleh perusahaan sebesar Rp 312.187.500,-, setelah dianalisis pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 307.369.792,-, sehingga memperoleh selisih sebesar Rp 4.817.708,- yang mengakibatkan pencatatan pada

neraca terlalu besar. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 dicatat satu tahun penuh oleh perusahaan sebesar Rp 312.187.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 335.312.500,-, sehingga memperoleh selisih Rp. 23.125.500,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu kecil. Pada Tahun 2010 dicatat berdasarkan bulan pemakaiannya oleh perusahaan sebesar Rp 312.187.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya Rp 55.885.417,-, sehingga memperoleh selisih Rp 256.331.583,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar.

Pada tahun 2004 penyusutan Vios A dicatat oleh perusahaan sebesar Rp 109.375.000,-, setelah dianalisis pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 105.989.583,-, sehingga memperoleh selisih sebesar Rp 3.385.417,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 dicatat satu tahun penuh oleh perusahaan sebesar Rp 109.375.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 115.625.000,-, sehingga memperoleh selisih Rp. 6.250.000,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu kecil. Pada Tahun 2013 dicatat berdasarkan bulan pemakaiannya oleh perusahaan sebesar Rp 109.375.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya Rp 19.270.833,-, sehingga memperoleh selisih Rp 90.104.167,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar.

Pada tahun 2005 penyusutan Vios B dicatat oleh perusahaan sebesar Rp 109.375.000,-, setelah dianalisis pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 86.718.750,-, sehingga memperoleh selisih sebesar Rp 22.656.250,- yang

mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 dicatat satu tahun penuh oleh perusahaan sebesar Rp 109.375.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 115.625.000,-, sehingga memperoleh selisih Rp. 6.250.000,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu kecil. Pada Tahun 2014 dicatat berdasarkan bulan pemakaiannya oleh perusahaan sebesar Rp 109.375.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya 38.541.667,-, sehingga memperoleh selisih Rp 70.833.333,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar.

Pada tahun 2009 penyusutan Vios C dicatat oleh perusahaan sebesar Rp 153.125.000,-, setelah dianalisis pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 121.406.250,-, sehingga memperoleh selisih sebesar Rp 31.718.750,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dicatat satu tahun penuh oleh perusahaan sebesar Rp 153.125.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 161.875.000,-, sehingga memperoleh selisih Rp 8.750.000,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu kecil. Pada Tahun 2018 dicatat berdasarkan bulan pemakaiannya oleh perusahaan sebesar Rp 153.125.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya 53.958.333,-, sehingga memperoleh selisih Rp 99.066.667,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar.

Pada tahun 2010 penyusutan Vios D dicatat oleh perusahaan sebesar Rp 225.000.000,-, setelah dianalisis pencatatan yang seharusnya sebesar

Rp 39.583.333,-, sehingga memperoleh selisih sebesar Rp185.416.667,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dicatat satu tahun penuh oleh perusahaan sebesar Rp 225.000.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya sebesar Rp 237.500.000,-, sehingga memperoleh selisih Rp 12.500.000,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu kecil. Pada tahun 2018 dicatat berdasarkan bulan pemakaiannya oleh perusahaan sebesar Rp 225.000.000,-, setelah dianalisis maka pencatatan yang seharusnya Rp 217.708.333,-, sehingga memperoleh selisih Rp 7.921.667,- yang mengakibatkan pencatatan pada neraca terlalu besar.

5. Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

- a. Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian aset tetap yaitu sebesar biaya perolehan (biaya historis) tidak hanya dengan biaya pembelian.

Pada tahun 2001 harga perolehan mobil Soluna dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 4.995.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 5.365.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 370.000.000,-.

Pada tahun 2004 harga perolehan mobil Vios A dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 1.750.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar

Rp 1.850.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 100.000.000,-.

Pada tahun 2005 harga perolehan mobil Vios B dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 1.750.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 1.850.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 100.000.000,-.

Pada tahun 2009 harga perolehan mobil Vios C dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 2.450.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 2.590.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 140.000.000,-.

Pada tahun 2010 harga perolehan mobil Vios D dicatat perusahaan dengan rekening kendaraan sebesar Rp 3.600.000.000,-, sedangkan pencatatan seharusnya dicatat sebagai rekening kendaraan sebesar Rp 3.800.000.000,-, sehingga perusahaan mencatat laporan keuangan neraca terlalu kecil dengan selisih harga sebesar Rp 200.000.000,-.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan belum mencerminkan informasi yang tepat seperti yang diharapkan, khususnya tentang aset tetap dan pos aset. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap laporan keuangan

yaitu mengurangi nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca. Seharusnya perusahaan membebankan semua biaya sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut dalam harga perolehan aset tetap.

- b. Perusahaan menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode garis lurus.

Berdasarkan pencatatan di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2001 perusahaan melakukan penyusutan terhadap mobil Soluna sebesar Rp 312.187.500,-, seharusnya disusutkan sebesar Rp 307.369.792,- karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 307.369.792,-.

Pada tahun 2002 perusahaan melakukan penyusutan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, seharusnya disusutkan sebesar Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 335.312.500,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2003 perusahaan melakukan penyusutan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, seharusnya disusutkan sebesar Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 335.312.500,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2004 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios A Rp 109.375.000,- dengan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 421.562.000,-

seharusnya mobil Vios disusutkan sebesar Rp 105.989.583,- karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya dan mobil Soluna Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 441.302.083,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2005 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios B Rp 109.375.000,-, Vios A Rp 109.375.000,- dan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 530.937.000,- seharusnya mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 86.718.750,- karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya, mobil Vios A disusutkan sebesar Rp115.625.000,- dan mobil Soluna Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 537.656.250,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2006 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios B Rp 109.375.000,-, Vios A Rp 109.375.000,- dan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 530.937.000,- seharusnya mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,-, mobil Vios A disusutkan sebesar Rp115.625.000,- dan mobil Soluna Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 566.562.500,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2007 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios B Rp 109.375.000,-, Vios A Rp 109.375.000,- dan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 530.937.000,- seharusnya mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,-, mobil Vios A disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- dan mobil Soluna Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 566.562.500,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2008 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios B Rp 109.375.000,-, Vios A Rp 109.375.000,- dan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 530.937.000,- seharusnya mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,-, mobil Vios A disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- dan mobil Soluna Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 566.562.500,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2009 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios C Rp 153.125.000,-, mobil Vios B Rp 109.375.000,-, mobil Vios A Rp 109.375.000,- dan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 684.062.000,- seharusnya mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 121.406.250,-, karena

dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya, mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,-, mobil Vios A disusutkan sebesar Rp115.625.000,- dan mobil Soluna Rp 335.312.500,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 687.968.750,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2010 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, mobil Vios C Rp 153.125.000,-, mobil Vios B Rp 109.375.000,-, mobil Vios A Rp 109.375.000,- dan mobil Soluna Rp 312.187.500,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 909.062.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 39.583.333,-, karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya, mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- mobil Vios A disusutkan sebesar Rp115.625.000,- karena dihitung satu tahun penuh dan mobil Soluna Rp 55.885.417,- karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya, karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 488.593.750,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu besar.

Pada tahun 2011 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, mobil Vios C Rp 153.125.000,-, mobil Vios B Rp 109.375.000,-, dan mobil Vios A Rp 109.375.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 596.875.000,-

seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- mobil Vios A disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 630.625.000,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2012 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, mobil Vios C Rp 153.125.000,-, mobil Vios B Rp 109.375.000,-, dan mobil Vios A Rp 109.375.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 596.875.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- mobil Vios A disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 630.625.000,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2013 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, mobil Vios C Rp 153.125.000,-, mobil Vios B Rp 109.375.000,-, dan mobil Vios A Rp 109.375.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 596.875.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 115.625.000,- karena dihitung satu tahun penuh, mobil Vios A

disusutkan sebesar Rp 19.270.833,-, karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 534.270.833,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu besar.

Pada tahun 2014 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, mobil Vios C Rp 153.125.000,-, dan mobil Vios B Rp 109.375.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 596.875.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, karena dihitung satu tahun penuh, dan mobil Vios B disusutkan sebesar Rp 38.541.667,- karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaiannya sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 437.916.667,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu besar.

Pada tahun 2015 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, dan mobil Vios C Rp 153.125.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 378.125.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, dan mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 399.375.000,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2016 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, dan mobil Vios C Rp 153.125.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 378.125.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, dan mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 399.375.000,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2017 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, dan mobil Vios C Rp 153.125.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 378.125.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, dan mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 161.875.000,-, karena dihitung satu tahun penuh, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 399.375.000,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

Pada tahun 2018 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, dan mobil Vios C Rp 153.125.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 378.125.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 237.500.000,-, karena dihitung satu tahun penuh dan mobil Vios C disusutkan sebesar Rp 53.958.333,-, karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaian, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar

Rp 291.458.444,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu besar.

Pada tahun 2019 perusahaan melakukan penyusutan mobil Vios D Rp 225.000.000,-, dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 225.000.000,- seharusnya mobil Vios D disusutkan sebesar Rp 271.708.333,- karena dihitung sesuai dengan bulan pemakaian, sehingga dicatat pada rekening biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp 271.708.333,-. Jadi perusahaan mencatat pada laporan keuangan neraca terlalu kecil.

